

Pembelajaran Bahasa Komunikatif (CLT) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Salma Nurhaliza¹, Siti Fadhila Nursyahida², Siti Nurazizah³

¹Universitas Djuanda, salmanurhalizanyama@gmail.com

²Universitas Djuanda, sitifadhilan@gmail.com

³Universitas Djuanda, nurazizahsiti1310@gmail.com

ABSTRAK

Pelajaran bahasa Inggris menjadi bahasa yang perlu dipelajari sejak dini dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pendekatan CLT ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik di kelas. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui efektivitas penerapan metode CLT dalam meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris siswa. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan teknik akumulasi data menggunakan kajian literatur. Hasil pada penelitian ini bahwa metode CLT merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi komunikatif siswa. Metode ini juga sudah membuktikan bahwa mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, serta mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara terpadu.

Kata Kunci: Bahasa, Inggris, Listening, Kecerdasan Buatan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara efektif. Banyak siswa yang memahami teori bahasa, namun kesulitan dalam mempraktikkan bahasa Inggris secara aktif dan komunikatif. Metode Communicative Language Teaching (CLT) hadir sebagai pendekatan yang mementingkan penggunaan bahasa sebagai media penyampaian pesan nyata dalam konteks sosial (Rara Cynthia & Ade Cahyana, n.d.). CLT menekankan penguasaan empat keterampilan berbahasa secara terpadu melalui aktivitas interaktif dan kontekstual yang mendorong partisipasi aktif siswa (Aprianto et al., n.d.). Di Indonesia bahasa Inggris dipelajari dari institusi formal yaitu dari tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi walaupun demikian tidak sedikit dari pembelajar Bahasa Inggris masih merasa kesulitan dalam mempergunakan bahasa tersebut (Febriyanti, 2017).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode CLT mampu meningkatkan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris siswa secara signifikan (komariah et al., 2024). Misalnya, penelitian di PQEC Institute menyatakan bahwa metode CLT memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap kemampuan komunikasi peserta kursus, dengan nilai korelasi sebesar 0,762 yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara metode CLT dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris (Rara Cynthia & Ade Cahyana, n.d.). Selain itu, studi di SMPN 2 Socah juga membuktikan pengaruh positif CLT terhadap kemampuan membaca dan berbicara siswa. Metode ini tidak hanya memperkaya penguasaan bahasa, tetapi juga menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kontekstual bagi peserta didik.

Maka dari itu, penelitian dilakukan guna mengkaji efektivitas metode Communicative Language Teaching dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam aspek komunikasi lisan, sebagai upaya untuk memberikan alternatif pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif di sekolah (Pengabdian & Aka, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode akumulasi data menggunakan kajian literatur. Dengan tujuan untuk memahami secara mendalam penerapan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik pada penelitian ini yang berfokus pada makna, pengalaman, dan proses interaksi komunikatif antara guru dan siswa dalam konteks kelas bahasa.

Kajian literature ialah suatu ringkasan tertulis yang meliputi artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang mengartikan teori dan menyediakan informasi mengenai masa lalu dan masa kini untuk diorganisasikan berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan (Yasinta et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan kajian literatur yang telah dilakukan, penerapan **Communicative Language Teaching (CLT)** dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan beberapa temuan penting yang mendukung efektivitas metode ini dalam menambah keahlian berbicara siswa di kelas. Temuan-temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

- **Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa**

Studi literatur yang dianalisis dalam penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa metode CLT mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Inggris, baik dalam keterampilan berbicara (speaking) maupun mendengarkan (listening) (Qoriah & Farisya, 2022). Siswa yang belajar dengan pendekatan CLT cenderung lebih aktif menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi, tidak hanya dalam konteks formal, tetapi juga dalam situasi sehari-hari yang bersifat komunikatif dan kontekstual.

- **Hubungan Signifikan Antara CLT dan Kemampuan Berbahasa Inggris**

Penelitian di PQEC Institute menemukan adanya korelasi yang kuat antara penerapan CLT dan peningkatan kemampuan komunikasi peserta kursus bahasa Inggris, dengan nilai korelasi sebesar 0,762. Angka ini menunjukkan bahwa semakin intensif penggunaan metode CLT, semakin tinggi pula kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang dicapai siswa (Rambe & Pd, 2017).

- **Dampak Pada Berbagai Keterampilan Berbahasa**

Selain berbicara dan mendengarkan, CLT juga memberikan dampak positif pada keterampilan membaca (reading) dan menulis (writing) (Rahmatillah, 2021). Studi di SMPN 2 Socah membuktikan bahwa penerapan CLT tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga memperbaiki

kemampuan membaca siswa. Hal ini terjadi karena CLT mengintegrasikan keempat keterampilan bahasa secara terpadu dalam aktivitas pembelajaran.

- **Peningkatan Partisipasi dan Motivasi Siswa**

Dengan CLT, peserta didik diharuskan guna lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui diskusi kelompok, simulasi percakapan, role play, dan aktivitas interaktif lainnya (Candadila & Puspitasari, 2025). Peserta didik lebih percaya diri untuk berkomunikasi dan mengemukakan sudut pandangnya dalam bahasa Inggris. Proses pembelajaran juga menjadi lebih menyenangkan dan relevan dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, yang dapat memicu semangat belajar mereka (Rahmatillah, 2021).

- **Peran Guru Sebagai Fasilitator**

Dalam pendekatan CLT, Informasi dan pengetahuan tersebar luas, tidak hanya dari guru, tetapi berperan sebagai penyedia yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi penggunaan bahasa Inggris secara aktif (Budiarso, 2019). Guru membantu membuat lingkungan belajar yang kondusif dan komunikatif, serta menyerahkan respon yang membangun terhadap performa peserta didik. (Rahmatillah, 2021)

Pembahasan

Berdasarkan temuan di atas, dapat dijelaskan bahwa **metode CLT sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikatif siswa**. Keberhasilan CLT terletak pada beberapa aspek utama:

- **Fokus Pada Penggunaan Bahasa Sebagai Alat Komunikasi**

CLT menekankan penggunaan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar objek kajian tata bahasa. Siswa dilatih untuk memahami makna dan konteks penggunaan bahasa dalam berbagai situasi sosial, sehingga mereka mampu beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif di dunia nyata (Inayah & Khusni Albar, 2021).

- **Integritas Keterampilan Bahasa**

Aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam CLT mengintegrasikan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara bersamaan (Marpaung et al., n.d.). Hal ini membantu siswa mengembangkan kompetensi berbahasa secara holistik dan tidak terpisah-pisah.

- **Aktivitas Interaksi dan Kontekstual**

CLT mendorong penggunaan aktivitas yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti simulasi percakapan sehari-hari, diskusi kelompok, dan permainan peran. Aktivitas ini tidak hanya menambah kecakapan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan keahlian sosial peserta didik (Nababan & Sipayung, 2023).

- **Tantangan Implementasi**

Meskipun efektif, penerapan CLT di kelas menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, dan kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis komunikasi (Alfi et al., n.d.). Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan bahasa yang sama, sehingga diperlukan strategi diferensiasi dalam pelaksanaan CLT.

- **Rekomendasi Untuk Penerapan CLT**

Agar CLT dapat diterapkan secara optimal, guru perlu mendapatkan pelatihan terkait desain pembelajaran komunikatif, pengelolaan kelas, serta teknik evaluasi berbasis performa (Takim, 2021). Dukungan dari sekolah dan ketersediaan sumber belajar yang memadai juga sangat penting untuk menunjang keberhasilan metode ini.

Secara menyeluruh, hasil penelitian ini memperkuat temuan dari berbagai penelitian sebelumnya bahwa CLT merupakan pendekatan yang sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa di sekolah. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif, CLT dapat menjadi solusi aktif dalam menghadapi tantangan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur dan pembahasan mengenai penerapan metode **Communicative Language Teaching (CLT)** dalam pembelajaran bahasa Inggris, dapat disimpulkan bahwa CLT merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kompetensi komunikatif siswa. Metode ini terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara terpadu.

Penerapan CLT juga membuat situasi belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan menarik, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Guru berperan sebagai penyedia yang membantu siswa mengembangkan kemampuan bahasa mereka dalam berbagai situasi nyata. Walaupun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pelatihan, adaptasi strategi pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, CLT sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan komunikatif atau lulusan yang terampil secara teoritis dan praktis.

REFERENSI

- Alfi, S. W., Mizan, A. N., & Zulhannan, &. (n.d.). *Implementasi Community Language Learning untuk Meningkatkan Maharah Kalam Siswa Madrasah Aliyah*.
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1447>
- Aprianto, D., Abdussamad, Z., Rahmawati, L., Id, D. A., & Id, Z. A. (n.d.). *Belajar Bahasa Inggris melalui Percakapan Dasar bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah*. 2(2), 443–460. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Budiarso, I. (2019). ANALISIS METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS

GURU-GURU SMK DAN SMP ISLAM MANDIRI BOJONG GEDE BOGOR.

Jurnal SAP, 3(3).

Candadila, R. Y., & Puspitasari, D. (2025). Communicative Language Teaching (CLT):

A Strategy to Enhance Students' Speaking Skills and Motivation Article info.

Aisyah Journal of English Language Teaching, 4(1).

<https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/AIJELT>

Febriyanti, R. H. (2017). PENGGUNAAN METODE COMMUNICATIVE

LANGUAGE TEACHING DALAM PENGAJARAN BAHASA INGGRIS PADA

GURU TUTOR DI BIMBINGAN BELAJAR. In *Faktor Jurnal Ilmiah*

Kependidikan (Vol. 4).

Inayah, S. N., & Khusni Albar, M. (2021). *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada*

Masyarakat Pelatihan pidato bahasa Inggris menggunakan metode CLT pada

siswa SMP/MTS Desa Ciakar. 1(2), 58–68.

<https://doi.org/10.32505/connection.v1i1.3343>

komariah, anis, toba, rostanti, & destari, dina. (2024). *Program Peningkatan*

Kemampuan Pronunciation Siswa Melalui Metode Interaktif di MTs Negeri 3

Paser. <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/tarsius>.

Marpaung, A. S., Agama, I., Daar, I., Asahan, U., Sibogat, J. M., Kisaran, K.,

Kecamatan, B., & Barat, K. (n.d.). *PENERAPAN CLT TERHADAP*

KETERAMPILAN BERBICARA SISWA IAIDU ASAHAN. 2, 2024.

<https://doi.org/10.56959>

nababan, damayanti, & sipayung, hristofel A. (2023). *PEMAHAMAN MODEL*

PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN (CTL).

825–837.

Pengabdian, J., & Aka, M. (n.d.). *Analisis Efektivitas Metode Pengajaran Reading: CLT*

dan RGT (Vol. 2, Issue 2). <https://jurnal.aka.ac.id/index.php/jpmaka>

Qorih, D., & Farisya, G. (2022). Communicative Language Teaching (Clt) Method

Combined with Total Physical Response (Tpr) Method on Upgrading

Communication Skill on English Laboratory. *Journal Civics and Social Studies*,

6(2), 120–129. <https://doi.org/10.31980/civicos.v6i2.2319>

Rahmatillah, K. (2021). LEARNING ENGLISH THROUGH COMMUNICATIVE

LANGUAGE TEACHING (CLT) APPROACH. *Journal of Character Education*

Society, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.2865>

Rambe, S., & Pd, M. (2017). *COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING* (Issue 2).

- Rara Cynthia, A., & Ade Cahyana, dan. (n.d.). *EFEKTIVITAS METODE COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING (CLT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BERBAHASA INGGRIS PESERTA KURSUS DI PQEC INSTITUTE.*
- Takim, R. R. (2021). Pengembangan Modul Ikatan Kimia Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Melalui Metode Eksperimen. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(2), 53–62. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-01>
- Yasinta, P., Meirista, E., & Taufik, A. R. (2020). *STUDI LITERATUR: PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL).* 2(2), 129–138.